

ABSTRAK

Ulfa Tuszahroh, 2022, *Upaya Petugas Lapas Dalam Membina Keagamaan Bagi Narapidana Narkotika Di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Muliatul Maghfiroh M.Pd.I

Kata Kunci: Upaya Petugas Lembaga Pasyarakatan, Pembinaan Keagamaan, Narapidana

Pembinaan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam hidupnya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dan sejalan dengan ajaran agama Islam. Tujuan pembinaan keagamaan di Lembaga Pasyarakatan Narkotika Kelas IIA Pamekasan untuk membentuk mental spiritual Warga Binaan Pasyarakatan.

Berdasarkan penjelasan diatas muncul beberapa fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanan upaya petugas lapas dalam membina keagamaan bagi narapidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi petugas lapas dalam membina keagamaan bagi narapidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Data yang diperoleh di cek keabsahan datanya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, upaya pembinaan keagamaan narapidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan yang dilakukan oleh petugas lapas yaitu seperti Manaqib, Dzikir, Sholat Berjamaah, Khotaman Al-Qur'an (Tadarus), Penyuluhan Agama, Bimbingan baca Iqro' dan Al-Qur'an dan Pelatihan Hadrah/Albanjari. *Kedua*, Faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan yaitu adanya jalinan kerja sama dengan pihak lain dan pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi narapidana diawasi oleh petugas khusus, adanya kesadaran dari narapidana dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, sebagai jaminan pembebasan bersyarat dan asimilasi. Kemudian yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dan minat warga binaan dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan serta rendahnya pengetahuan keagamaan sehingga narapidana kurang berkeinginan untuk mengikuti keagamaan kerohanian dan keterbatasan waktu dalam melakukan kegiatan keagamaan.